



## **Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja**

**Helda Anggraini<sup>a, 1\*</sup>**

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Bolak Julu, Indonesia

<sup>1</sup> [anggrainisnatra@gmail.com](mailto:anggrainisnatra@gmail.com)\*

\*korespondensi penulis

---

**Informasi artikel**

*Received: 11 Agustus 2021;*

*Revised: 21 Agustus 2021;*

*Accepted: 26 Agustus 2021.*

**Kata-kata kunci:**

Program Tahfidzul Qur'an;

Penerapan;

Kenakalan Remaja

---

**: ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam upaya pencegahan serta penanggulangan kenakalan remaja melalui pendekatan agama, yaitu melalui penerapan Program Tahfidzul Qur'an. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas XII MAN 2 Model Medan T.P. 2020/2021. Sampel penelitian terdiri dari 53 orang dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel proporsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, tingkat kenakalan siswa kelas XII MAN 2 Model Medan berkurang dari tahun ke tahun seiring dengan berjalannya program Tahfidzul Qur'an. Kedua, program Tahfidzul Qur'an dapat diterapkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja pada siswa kelas XII. Ketiga, program Tahfidzul Qur'an merupakan program menghafal Al-Qur'an yang dapat membuat siswa mampu mengontrol diri (Mujahadah An-Nafs) dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dan berbagai macam kenakalan. Keempat, program Tahfidzul Qur'an bukan sekedar program menghafal melainkan juga menjaga hafalan Al-Qur'an yang dapat menyibukkan siswa pada kegiatan positif, sehingga membuat siswa meninggalkan perbuatan maksiat atau perbuatan negatif.

---

**ABSTRACT**

***Implementation of the Tahfidzul Qur'an Program in An Effort to Prevent and Overcome Juvenile Delinquency.*** This study aims to provide solutions in efforts to prevent and overcome juvenile delinquency through a religious approach, namely through the application of the Tahfidzul Qur'an Program. In this study, a quantitative descriptive method was used with the population of all students of class XII MAN 2 Model Medan T.P. 2020/2021. The study sample consisted of 53 people and sampling was carried out by proportional sample technique. The results showed that, first, the delinquency level of class XII MAN 2 Model Medan students decreased from year to year as the Tahfidzul Qur'an program progressed. Second, the Tahfidzul Qur'an program can be applied in an effort to prevent and overcome juvenile delinquency in class XII students. Third, the Tahfidzul Qur'an program is a program of memorizing the Qur'an that can make students able to control themselves (Mujahadah An-Nafs) from deviant deeds and various kinds of mischief. Fourth, the Tahfidzul Qur'an program is not just a memorization program but also maintains memorization of the Qur'an which can busy students with positive activities, thus making students abandon maksiat deeds or negative deeds.

---

**Keywords:**

*Tahfidzul Qur'an Program;*

*Applicability;*

*Juvenile Delinquency.*

---

**Copyright © 2021 (Helda Anggraini). All Right Reserved**

How to Cite : Anggraini, H. Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 41–48. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/960>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Remaja sebagai generasi penerus bangsa merupakan pelita dan harapan bagi suatu masyarakat, bangsa, dan negara (Sarwono, 2015). Mereka kelak akan menjadi motor penggerak kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Bahkan hidup matinya suatu bangsa di masa mendatang berada dipundak mereka, melalui tangan serta pemikiran mereka diharapkan dapat lahir ide-ide atau gagasan-gagasan yang kelak dapat memperbaiki nasib tanah air.

Bila dipandang dari segi usia, pengalaman hidup yang dimiliki oleh remaja dikategorikan masih sedikit daripada pengalaman hidup yang dimiliki oleh orang dewasa. Oleh karenanya, agar kelak mereka mampu memikul beban berat tersebut, sudah semestinya diperlukan adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua. Remaja adalah masa anak manusia dalam fase pencarian jati diri. Remaja umumnya memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Remaja juga cenderung ambisius dan memiliki loyalitas tinggi serta ingin selalu mengekspresikan diri (Tarkuni, 2021).

Dewasa ini, perkembangan teknologi semakin pesat. Hal ini tentunya juga berdampak pada perkembangan remaja secara moral. Hasrat remaja untuk mengekspresikan diri semakin terbuka lebar. Banyak bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai macam bentuk pengekspresian diri yang memungkinkan remaja mengekspresikan dirinya secara bebas. Internet sudah semakin mudah diakses, sehingga memungkinkan remaja mencari apa saja yang ingin diketahui (Sani, dan Kadri, 2016).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, apabila tidak diiringi dengan bekal moral yang memadai tentu akan membawa dampak negatif bagi remaja (Rochmawati, 2018). Tak sedikit dijumpai remaja-remaja yang rela melakukan apa saja hanya demi mencari popularitas di sosial media dan juga tentunya mengikuti kebudayaan luar yang dijadikan sebagai trend atau life style meskipun tak sesuai dengan aqidah (Saeful, 2021). Tak jarang pula ditemui remaja-remaja yang mengakses hal-hal yang sebenarnya belum pantas diaksesnya di internet (misalnya, video porno).

Hal ini berdampak pada semakin tingginya tingkat pelecehan seksual yang terjadi dikalangan remaja. Satu contoh kasus yang terjadi di tahun 2016, Kasus Yuyun, seorang anak berusia 14 tahun yang dibunuh dan mendapatkan kekerasan seksual yang dilakukan oleh remaja yang berada pada rentang usia 16-19 tahun (Sumber: [m.liputan6.com/regional/read/2499720/kronologi-kasus-kematian-yuyunditangan-14-abg-bengkulu](http://m.liputan6.com/regional/read/2499720/kronologi-kasus-kematian-yuyunditangan-14-abg-bengkulu)). Hal ini semakin membuktikan bahwasanya pada era perkembangan teknologi seperti saat ini, perlu kiranya ada suatu upaya untuk mencegah perilaku remaja agar terhindar dari kerusakan moral remaja (Burhanuddin, 1999).

Samad (dalam [tarbiyahainib.ac.id/dekan/artikel/550-pencegahan-kenakalan-remaja-pendekatan-agama:2014](http://tarbiyahainib.ac.id/dekan/artikel/550-pencegahan-kenakalan-remaja-pendekatan-agama:2014)) mengatakan, "Pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas, kuantitas, dan keterlibatan semua pihak dalam mendorong kegiatan positif dikalangan remaja. Usia produktif, energi berlebih yang dimiliki remaja sedapat mungkin harus disalurkan lewat kegiatan produktif, positif, dan bernilai tinggi bagi masa depan mereka." Pendekatan agama menjadi salah satu solusi dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan remaja. Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan Man 2 Model Medan yang bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan agama.

Berdasarkan hal inilah, kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui keterkaitan antara penanaman agama dengan pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja, dengan mengambil judul "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja".

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: pertama, observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu Man 2 Model Medan. Kedua, angket: alat untuk

---

mengumpulkan data informasi dengan menjalankan atau menyebarkan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang akan dibagikan kepada siswa/i Man 2 Model Medan. Ketiga, wawancara, yaitu percakapan yang mendorong diperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui angket (Arikunto, 2001). Pengolahan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu berhubungan dengan statistik sederhana. Jadi, pengolahan datanya hanya dianalisis menurut isinya dengan menggunakan rumus (Sudijono, 2005)

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan melakukan penyebaran angket kepada responden diperoleh data penerapan program Tahfidzul Qur'an dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

Tabel 1.  
 Rekapitulasi Angket tentang Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban								Jlh
		SS		S		KS		TS		
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
1	Membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan dan kewajiban	45	84,91	7	13,20	1	1,88	0	0	100
2	Salah satu penyebab kenakalan remaja dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya	17	32,07	32	60,37	4	7,54	0	0	100
3	Saya menggunakan waktu luang saya hanya untuk bermain (kegiatan yang tidakbermanfaat) sebelum bersekolah di Man 2 Model Medan.	2	3,77	7	13,20	17	32,07	27	50,94	100
4	Saya harus rutin mengikuti program Tahfidzul Qur'an	23	43,39	24	45,28	6	11,32	0	0	100
5	Saya mengulang kembali hafalan Al-Qur'an di rumah setiap malam	6	11,32	26	49,05	18	33,96	3	5,66	100
6	Saya membaca dan Menghafal Al-Qur'an hanya pada saat di sekolah saja	17	32,07	28	52,83	8	15,09	0	0	100
7	Saya membaca Al-Qur'an atas dasar kesadaran	23	43,39	22	41,50	5	9,43	0	0	94

8	Orang tua saya sangat berperan penting dalam pengulangan hafalan Al-Qur'an di rumah	9	16,9 8	24	45,2 8	17	32,07	3	5,66	100
9	Program Tahfidzul Qur'an dapat mengisi waktu luang, sehingga menjauhkan saya dari hal-hal yang negative	27	50,9 4	22	41,5 0	4	7,54	0	0	100
10	Setelah mengikuti Tahfidzul Qur'an, saya lebih mendapatkan ketenangan hati karena telah mempergunakan waktu dengan baik	31	58,4 9	20	37,7 3	2	3,77	0	0	100
11	Semenjak mengikuti Tahfidzul Qur'an, saya lebih bisa mengontrol diri	17	32,0 7	29	54,7 1	7	13,20	0	0	100
12	Program Tahfidzul Qur'an dapat membuat saya mengurangi melakukan pelanggaran di sekolah	12	22,6 4	30	56,6 0	8	15,09	3	5,66	100
13	Program Tahfidzul Qur'an mengajarkan saya untuk disiplin	18	33,9 6	29	54,7 1	6	11,32	0	0	100
14	Program Tahfidzul Qur'an dapat membentengi diri saya dari kemaksiatan	28	52,8 3	24	45,2 8	1	1,88	0	0	100
15	Program Tahfidzul Qur'an mempengaruhi sikap dan membawa perubahan positif pada diri saya	30	56,6 0	19	35,8 4	4	7,54	0	0	100

*Sumber : Diolah dari hasil penelitian*

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Remaja sebagai wujud anak manusia yang berada pada fase pencarian jati diri membutuhkan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam mengembangkan dirinya, agar terhindar dari kerusakan moral remaja atau disebut juga kenakalan remaja. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan dan pengisian waktu luang melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan produktif. Program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di Man 2 Model Medan pada saat *full day* merupakan salah satu program unggulan sekolah dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja.

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian pada tabel 1. Pada pernyataan pertama sebanyak 84,91% siswa mengatakan sangat setuju bahwa Al-Qur'an merupakan kebutuhan dan kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa kelas XII Man 2 Model Medan telah memahami tugas dan kewajibannya dalam menjalankan perintah Allah Swt. Pernyataan kedua sebanyak 60,37% siswa mengatakan setuju bahwa lingkungan dapat mempengaruhi kenakalan remaja. Man 2 Model Medan melalui program Tahfidzul Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang cinta terhadap al-qur'an sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tapi juga berkarakter (akhlaqul karimah) (Febrianto, & Shalikhah, 2021).

Program Tahfidzul Al-Qur'an ini tentunya juga bekerjasama dengan orang tua (pernyataan no.8), orang tua berperan dalam mengontrol dan memotivasi dalam pengulangan hafalan al-qur'an di rumah. Pengulangan hafalan al-qur'an tentunya merupakan salah satu kegiatan positif yang mampu mengalihkan perhatian untuk melakukan kegiatan negatif. Hal ini juga didukung pada hasil dari pernyataan 4 dan 5. Pada pernyataan empat sebanyak 45,28% mengatakan setuju, bahkan sebanyak 43,39% mengatakan sangat setuju untuk rutin mengikuti Tahfidzul Al-Qur'an. Sementara itu, pada pernyataan lima sebanyak 49,05% yang setuju untuk mengulang hafalan Al-Qur'an setiap malamnya di rumah.

Menumbuhkan kesadaran remaja dalam mencari kegiatan positif dan produktif dalam mengisi waktu luang merupakan hal yang pertama kali dipahami untuk mengantisipasi kenakalan remaja. Sebanyak 43,39% siswa mengatakan bahwa membaca al-qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran meskipun masih terdapat beberapa anak yang menjadikan Tahfidz Qur'an sebagai suatu keterpaksaan.

Mempertahankan hafalan ayat suci Al-Qur'an bukan merupakan hal yang mudah. Perbuatan-perbuatan maksiat seperti kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat menghilangkan atau menyamarkan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tentunya cara terbaik untuk menjaga hafalan ayat suci Al-Qur'an ialah dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat. Hal ini sesuai denganyang dikatakan Imam Syafi'i *rahimahullah*, "*Aku mengadu kepada (guruku) Waki' atas buruknya hafalanku. Maka dia-pun memberiku nasihat agar aku meninggalkan kemaksiatan. Dia memberitahuku bahwa ilmu itu adalah cahaya. Dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang bermaksiat*".

Program Tahfiz Al-Qur'an mewajibkan siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya juz 30, Surah Yasin, Surah Ar-Rahman, Surah Al-Waqi'a, Surah Al-Mulk, Surah As-Sajadah, Juz 1 dan surah lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an, sudah menjadi sebuah kebiasaan di MAN 2 Model Medan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum mengawali pembelajaran. Tujuan pembacaan Al-Qur'an adalah agar ilmu yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik dan berguna bagi diri siswa dalam proses pembelajarannya di madrasah maupun di lingkungan masyarakat (Afifah, 2021).

Tidak hanya itu, Al-Qur'an merupakan kalam(perkataan) Allah, maka apabila senantiasa mengingat dan dekat dengan Al-Qur'an, maka secara langsung akan merasa dekat dan selalu mengingat sang pencipta Al-Quran yakni Allah Swt. Hal ini juga lah yang mendasari pernyataan angket no.9 sampai dengan pernyataan 14. Sebanyak 50,94% mengatakan sangat setuju bahwa program Tahfidzul Al-Qur'an dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang negatif. Sebanyak 58,49% mengatakan sangat setuju bahwa program Tahfidzul Al-Qur'an dapat menenangkan hati karena telah menggunakan waktu dengan baik. Sebesar 54,71% mengatakan setuju bahwa program Tahfidzul Al-Qur'an mampu untuk lebih mengontrol diri, sehingga hal ini dapat mengurangi siswa melakukan pelanggaran sekolah.

Timbulnya perasaan dekat dengan Allah dan senantiasa merasa dekat dengannya dapat menimbulkan ketenangan hati sebagaimana yang telah di katakan Allah dalam Al-Qur'an itu sendiri.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (QS ar-Ra’du:28).*

Sementara itu, sebanyak 56,60% siswa mengatakan setuju bahwa Tahfidz Al-Qur'an mampu mengajarkan siswa untuk disiplin, dan 54,71% siswa mengatakan setuju bahwa Tahfidzul Al-Qur'an dapat mempengaruhi sikap serta membawa perubahan positif, sehingga menghasilkan prestasi. Adanya kegiatan Tahfidz Al-Qur'an sangat mempengaruhi aktivitas siswa di sekolah. Aktivitas siswa di sekolah mengharuskan siswa untuk bisa mengatur waktu dengan baik, lebih fokus dan lebih semangat untuk belajar. Dengan demikian, siswa mampu menghasilkan sejumlah prestasi di bidang akademis, maupun di bidang non akademis di tingkat kota, provinsi, nasional, dan internasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas XII Man 2 Model Medan T.P. 2020/2021 mengenai pelanggaran peraturan sekolah mulai dari T.P. 2018/2019 hingga T.P. 2020/2021 telah berkurang (menurun). Dalam hal ini, penulis membagi bentuk pelanggaran peraturan sekolah menjadi dua tipe, yaitu pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang masih dianggap ringan (rentang skor sanksi 10-50) dan pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dianggap berat (rentang skor 75-200). Kategori kedua inilah yang penulis golongkan ke dalam kategori kenakalan remaja yang harus dicegah dan ditanggulangi. Berikut ini data kenakalan siswa pada siswa kelas XII T.P.2020/2021:

Tabel 2. Data Kenakalan Siswa Kelas XII Kurun Waktu Selama 3 Tahun

No.	T.P.	Jenis Pelanggaran (Rentang Skor Sanksi 75-100)	Jumlah Siswa	Total
1	2018//2019 (Kelas X) a. Semester I	- Membuat keonaran, berkelahi, dan menantang perkelahian dengan pihak manapun.	3	13
		- Berdua-duaan dan/atau pacaran dengan yang bukan mahromnya.	8	
		- Merokok	2	
	b. Semester II	- Membuat keonaran, berkelahi, dan menantang perkelahian dengan pihak manapun.	3	3
2	2019/2020 a. Semester I	- Membuat keonaran, berkelahi, dan menantang perkelahian dengan pihak manapun.	3	7
		- Bersikap mengganggu atau mengancam baik secara lisan maupun tertulis pada sesama siswa.	4	
		b. Semester II	-	
3	2020/2021 a. Semester I	-	-	-

*Sumber : Diolah dari hasil penelitian*

Penyajian ke dalam bentuk grafik



Sumber : Diolah dari hasil penelitian

Grafik di atas menggambarkan bahwa telah terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam pelanggaran peraturan sekolah ketika siswa berada pada semester dua, setelah siswa mendapatkan dan menjalani program Tahfidzul Qur'an. Pada semester ketiga terjadi peningkatan terhadap pelanggaran peraturan sekolah. Ditinjau dari psikologi perkembangan remaja, hal ini dilatarbelakangi pada masa pubertas yang dialami remaja. Pada remaja usia 16 tahun, anak berada pada fase labil, sikapnya tidak menentu dan *plin-plan*. Pada fase ini remaja lebih sering berkelompok dan suka mencoba segala hal (Addin dalam <http://kotretanhadi.wordpress>).

Pada semester keempat, pelanggaran terhadap peraturan sekolah menurun *drastis*. Pada semester keempat ini, pelanggaran sekolah yang dilakukan siswa lebih kepada pelanggaran peraturan sekolah yang dikategorikan ringan (belum termasuk kategori kenakalan remaja). Penurunan yang terjadi tentunya juga berkaitan dengan penerapan program Tahfidzul Qur'an (Amin, 2017). Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu kegiatan produktif, positif, dan bernilai tinggi bagi masa depan remaja.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, Tingkat Kenakalan Siswa Kelas XII MAN 2 Model Medan berkurang dari tahun ke tahun seiring dengan berjalannya program Tahfidzul Qur'an di MAN 2 Model Medan. Kedua, Program Tahfidzul Qur'an dapat diterapkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja pada siswa kelas XII MAN 2 Model Medan T.P. 2020/2021. Ketiga, program Tahfidzul Qur'an merupakan program menghafal Al-Qur'an yang dapat membuat siswa mampu mengontrol diri (Mujahadah An-Nafs) dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dan berbagai macam kenakalan. Keempat, program Tahfidzul Qur'an bukan sekedar program menghafal melainkan juga menjaga hafalan Al-Qur'an yang dapat menyibukkan siswa pada kegiatan positif, sehingga membuat siswa meninggalkan perbuatan maksiat atau perbuatan negatif.

## Referensi

- Afifah, I. A. N. (2021). Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/87>
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105-124.
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Y. (1999). *Kesehatan Mental*. Bandung: Pustaka Setia.
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 105-110.
- Pratiwi, N. D. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Tunas Nusantara*, 3(1), 324-335.
- Putro, Y. H. 2016. Kronologi Kasus Kematian Yuyun di Tangan 14 ABG Bengkulu, (Online), ([m.liputan6.com/regional/read/2499720/kronologi-kasus-kematian-yuyun-di-tangan-14-abg-bengkulu](http://m.liputan6.com/regional/read/2499720/kronologi-kasus-kematian-yuyun-di-tangan-14-abg-bengkulu)).
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(2), 124-142.
- Samad, D. (2014). Pencegahan Kenakalan Remaja Pendekatan Agama, (Online), ([tarbiyahainib.ac.id/dekan/artikel/550-pencegahan-kenakalan-remaja-pendekatan-agama](http://tarbiyahainib.ac.id/dekan/artikel/550-pencegahan-kenakalan-remaja-pendekatan-agama)).
- Sani, R.A dan Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sarwono, S.W. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>